

PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALANGKA RAYA

Erlina Lumbanraja

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya,
Indonesia
erlinalumbanraja118@gmail.com

Nurafny Indrawati

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya,
Indonesia
nurafniind11@gmail.com

Mahdalena

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya,
Indonesia
mahdalena353@gmail.com

Thymothy Segah Alexander Rupock

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya,
Indonesia
Thymothy.segah.alexander.rupock.03@gmail.com

Suherman Juhari

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya,
Indonesia
Suherman@feb.upr.ac.id

Abstrack

This study aims to see the effect of inflation, population on the growth of Palangka Raya city. The data used in this study were taken from 2018-2022 through annual data. The data model used in this study is secondary time series data obtained from the central statistics agency (BPS) Palangka raya. In this study, the formulation of associative problems with causal relationships of the causal introduction type is used in quantitative analysis because (X) and (Y) are independent and dependent variables that can influence and be influenced by each other. Multiple linear regression analysis and hypothesis testing with IBM SPSS statistics 25 analysis tools and the Ordinary Least Square (OLS) method are the data analysis models used in this study. This research will direct the extent to which the influence of inflation and population will affect the economic growth of Palangka Raya. If inflation is high and uncontrollable, or if the population increases but is not accompanied by adequate infrastructure development or employment, economic growth can be hampered. Conversely, if there are

appropriate policies to control inflation and utilize population growth effectively, this can support better economic growth.

Keywords : Inflation, Population, and Economic Growth.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh inflasi, jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kota palangka raya. Data yang dipergunakan di penelitian ini di ambil dari tahun 2018-2022 melalui data tahunan. Model data dipakai di penelitian ini yaitu data sekunder deret waktu (time series data) yang didapatkan dari badan pusat statistik (BPS) Palangka raya. Dalam penelitian ini, rumusan masalah asosiatif dengan hubungan sebab akibat jenis pengenalan kausal digunakan dalam analisis kuantitatif karena (X) dan (Y) merupakan variabel independen dan dependen yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan alat analisis IBM SPSS statistics 25 dan metode Ordinary Least Square (OLS) merupakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Riset ini akan mengarahkan sejauh mana pengaruh inflasi dan jumlah penduduk akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Palangka Raya. Jika terjadi inflasi tinggi dan tidak terkendali, atau jika terjadi jumlah penduduk bertambah namun tidak menyertai dengan adanya pembangunan infrastruktur atau lapangan kerja yang memadai, pertumbuhan ekonomi bisa terhambat. Sebaliknya, jika ada kebijakan yang tepat untuk mengendalikan inflasi dan memanfaatkan pertumbuhan jumlah penduduk secara efektif, ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Penduduk, dan pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Meskipun bervariasi akhir-akhir ini, ekonomi Indonesia selalu cenderung tumbuh dari waktu ke waktu. Inflasi dan pertumbuhan penduduk adalah dua faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia, jadi sangat penting bagi kita untuk memperhatikan faktor-faktor ini. Oleh sebab itu inflasi bisa menghambat daya beli masyarakat serta menurunkan investasi dalam perekonomian, hal ini dapat berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. (Simanungkalit, 2020).

Inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian yang tidak stabil pada suatu wilayah atau negara dimana pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan mengalami kendala. Permasalahannya adalah harga suatu barang atau jasa terus meningkat tanpa memperhitungkan keadaan perekonomian masyarakat tidak stabil. Pendapat (Natsir, 2014) Kenaikan harga barang dan jasa akibat kekuatan pasar dan globalisasi dikenal dengan istilah inflasi, sehingga hal ini sering terjadi di berbagai daerah, termasuk di Kota Palangka Raya.

Oleh karena itu Kota Palangka Raya mengalami kenaikan harga barang dan jasa setiap tahunnya.

Selain itu, harga barang dan jasa naik di awal tahun karena kenaikan biaya tenaga kerja (upah) di setiap negara, wilayah, dan distrik, serta pertumbuhan ekonomi kota atau kuantitas barang dan jasa meningkat saat barang dan jasa tersebut menjadi langka atau sulit diperoleh di pasar. Palangka Raya terus berkembang, yang sejalan dengan perkembangan sektor UMKM.

Penyebabnya adalah kenaikan pendapatan tahunan individu atau kelangkaan komoditas tertentu di pasar. Selain itu seiring dengan pertumbuhan populasi setiap tahunnya, maka permintaan suatu barang dan jasa mengalami peningkatan yang lebih banyak karena itu harga dan jasa meningkat. Seiring dengan keadaan yang lebih higienis, ada masuknya orang-orang dari luar daerah yang berkontribusi pada peningkatan populasi dan mengubah permintaan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan. Kota Palangkaraya merupakan Ibukota provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya, merupakan kota dengan sumber daya alam yang melimpah. (Antonius Purwanto, 2022). Namun walaupun begitu tingkat pertumbuhan ekonomi Palangka Raya masih terlalu rendah untuk meredakan kekhawatiran akan inflasi yang tinggi, terlepas dari potensinya yang sangat besar. Palangka Raya, seperti halnya kota-kota lain di Indonesia, dihadapkan pada masalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan.

Maka dari itu, penelitian ini melihat bagaimana populasi dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota Palangka Raya. Dapat dikatakan bahwa meskipun kenaikan harga komoditas dan penurunan standar hidup dapat memperburuk kemiskinan dan menghambat pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah, Pendapatan riil mengalami penurunan apabila inflasi melonjak naik.

Tabel 1. Inflasi, Jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi kota palangka raya pada tahun 2018-2022

Tahun	Inflasi	Jumlah (jiwa)	Penduduk	Pertumbuhan ekonomi
2018	3.64	283.61		7.18
2019	2.55	266.02		7.86
2020	.72	293.50		-3.11
2021	2.55	298.54		6.00
2022	6.31	305.91		6.58

Sumber: BPS kota Palangka Raya, 2022

Dari masing-masing data yang disajikan Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi tidak konstan. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya menurun sebesar -3,11 pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi global COVID-19, yang terutama berdampak pada Kota Palangka Raya. Demikian pula dengan inflasi yang meningkat setiap tahunnya, namun pandemi pada tahun 2020 menyebabkan penurunan sebesar 0,72 di Kota Palangka Raya. Tujuan penulis adalah untuk mengetahui hubungan yang sebenarnya antara ketiga variabel tersebut berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif melalui rumusan permasalahan secara asosiatif, menggambarkan hubungan kausal sebagai keterkaitan sebab akibat. Pertumbuhan ekonomi adalah variabel dependen (Y), dan inflasi (X₁) dan populasi (X₂) adalah contoh variabel independen (X). Data runtun waktu dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya serta sumber-sumber ilmiah yang sesuai digunakan untuk menghasilkan hasil. Tahun 2018-2022 termasuk dalam rentang data tahunan periode 2018-2022. Terdapat dua jenis metode analisis: metode kuantitatif yang memakai alat analisis regresi linier berganda, model Ordinary Least Square (OLS), dan teknik deskriptif untuk menjelaskan perkembangan inflasi, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa penerapan OLS akan mengungkapkan bagaimana populasi dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Palangka Raya.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Nilai Konstan (Intercept)

β = Koefisien Regresi (Slope)

X₁=Inflasi

X₂= Jumlah Penduduk

e = Faktor Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil analisis linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	50.003	34.199		1.462	.281	-97.142	197.147
X1	1.894	.913	.858	2.075	.174	-2.034	5.822
X2	-.176	.121	-.601	-1.453	.283	-.699	.346

a. Dependent Variable: Y

Dalam analisis regresi yang diberikan, terdapat variabel dependen (Y), yaitu pertumbuhan ekonomi pada Palangka Raya, dan dua variabel independen (X1 serta X2), yaitu inflasi dan jumlah penduduk. Berikut adalah hasil dan pembahasan pengaruh dari inflasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi:

Model Regresi:

$$Y=50.003+1.894X_1-0.176X_2$$

Koefisien Unstandardized:

Intersep (Constant): B=50.003 dengan Std. Error=34.199 dan t=1.462. Nilai t yang rendah dan Sig.=0.281 menunjukkan bahwa intersep tidak signifikan secara statistik.

Inflasi (X1): B=1.894 dengan Std. Error=0.913, t=2.075, dan Sig.=0.174. Nilai t yang positif mengarahkan yaitu inflasi mempunyai peran yang sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi nilai p-value (Sig.) yang tinggi (>0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Jumlah Penduduk (X2): B=-0.176 dengan Std. Error=0.121, t=-1.453, dan Sig.=0.283. Nilai t yang negatif mengarahkan yaitu banyaknya penduduk mempunyai peran yang sangat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi seperti halnya dengan variabel inflasi, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Koefisien Standardized (Beta):

Inflasi (X₁): $\beta=0.858$. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel diukur dalam satuan standar, maka setiap peningkatan satu satuan standar dalam inflasi akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0.858 satuan standar dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai ini hanya bermakna jika variabel inflasi signifikan secara statistik.

Jumlah Penduduk (X₂): $\beta=-0.601$. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel diukur dalam satuan standar, maka setiap peningkatan satu satuan standar dalam jumlah penduduk akan diikuti oleh penurunan sebesar 0.601 satuan standar dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai ini hanya bermakna jika variabel jumlah penduduk signifikan secara statistik.

Confidence Interval:

Confidence interval memberikan perkiraan rentang di mana parameter sebenarnya dapat ditemukan. Jika rentang ini mencakup nol, maka variabel tersebut mungkin tidak signifikan secara statistik.

Untuk semua variabel, confidence interval mencakup nol, menunjukkan bahwa kita tidak dapat dengan yakin mengatakan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik.

Berdasarkan analisis ini, baik inflasi maupun hasil jumlah penduduk tidak mempunyai peran yang relevan sesuai data terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya pada tingkat signifikansi 0.05. Sedangkan hasil jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif sama juga tidak relevan secara statistik.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.095	2	29.047	2.413	.293 ^b
Residual	24.075	2	12.037		
Total	82.169	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Pada table di atas hasil yang didapatkan yaitu model regresi dengan variabel prediktor X₁ dan X₂ tidak menunjukkan peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya. F-ratio yang relatif rendah (2.413) dan nilai signifikansi (0.293) membesar dari kualitas yang relevan pada umumnya digunakan (biasanya 0.05) menunjukkan ketidaksignifikan model secara keseluruhan. Variabel X₁ dan X₂ tidak

memiliki dampak signifikan terhadap variabilitas dalam pertumbuhan ekonomi, setidaknya berdasarkan model regresi yang digunakan.

Perlu dilakukan analisis lebih lanjut, seperti penambahan variabel prediktor, transformasi data, atau penyesuaian model untuk meningkatkan keakuratan prediksi model terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai Sig bertambah tinggi dari kualitas relevan yang dipastikan, kita tidak memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya berdasarkan model ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut ini diambil dari diskusi dan temuan penelitian: Inflasi (X_1): $B=1.894$ dengan Std. Error=0.913, $t=2.075$, dan $Sig.=0.174$. Nilai t value yang positif menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya telah memiliki dampak secara positif oleh inflasi., tetapi nilai p-value (Sig.) yang tinggi (>0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Jumlah Penduduk (X_2): $B=-0.176$ dengan Std. Error=0.121, $t=-1.453$, dan $Sig.=0.283$. Nilai t yang negatif menjelaskan bahwa jumlah penduduk mempunyai hasil negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi seperti halnya dengan variabel inflasi, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana inflasi dan jumlah penduduk memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya. Jika inflasi tinggi serta tidak terkendali atau jika jumlah penduduk bertambah tetapi tidak diiringi dengan pembangunan infrastruktur atau lapangan kerja yang memadai, pertumbuhan ekonomi dapat terhambat. Sebaliknya jika ada kebijakan yang tepat untuk mengendalikan inflasi dan memanfaatkan pertumbuhan jumlah penduduk secara efektif, ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

SARAN

Penting untuk mengimplementasikan kebijakan yang efektif dalam mengendalikan tingkat inflasi. Upaya pencegahan dan mitigasi inflasi yang tinggi perlu ditingkatkan melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat. Bank sentral dan pemerintah daerah harus bekerja sama untuk memastikan stabilitas harga dalam perekonomian kota Palangka Raya. Dalam menghadapi pertumbuhan jumlah penduduk, Pemerintah Kota Palangka Raya harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam proyek-proyek infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan konektivitas, dan merangsang sektor-sektor ekonomi.

Untuk mengatasi dampak pertumbuhan jumlah penduduk, pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan penduduk yang terencana. Peningkatan jumlah

penduduk harus diiringi oleh pembangunan infrastruktur yang memadai dan pembukaan lapangan kerja untuk mencegah tekanan terhadap ekonomi lokal. Mengingat variabilitas dampak inflasi pada sektor ekonomi, perlu ada upaya untuk mendiversifikasi sektor-sektor ekonomi lokal. Diversifikasi dapat menciptakan ketahanan terhadap fluktuasi inflasi dan memitigasi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada sektor tertentu.

Meningkatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan masyarakat dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja kota Palangka Raya. Ini dapat mendorong investasi dari pelaku usaha yang mencari keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Diperlukan sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan ekonomi dan pengendalian inflasi. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kebijakan akan membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018-2022). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah (Persen)*. Retrieved from kalteng.bps.go.id: <https://kalteng.bps.go.id/indicator/159/469/1-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. (2018-2022). *Inflasi (Umum)(Persen)*, 2023. Retrieved from kalteng.bps.go.id: <https://kalteng.bps.go.id/indicator/3/440/1/inflasi-umum-.html>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Kependudukan*. Retrieved from BPS.go.id: <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. (2018-2022). *Jumlah Penduduk (Jiwa)*. Retrieved from Kalteng.bps.go.id: <https://kalteng.bps.go.id/indicator/12/390/1/jumlah-penduduk.html>
- Bank Indonesia.(2020).Definisi Inflasi.Retrieved from www.bi.go.id : <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/>
- Abel, E. (2005). Exchange rate pass-through to inflation in Nigeria. *West African journal of monetary and economic integration*, 5, 89-103.
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., & Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. *Journal of Public Power*, 6(2), 104-112.
- Hamilton, A. (2001, februari 9). Exploding Inflation.
- Harati, R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangkaraya. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 3(1), 25-32.

- Hidayat, A., & Hukom, A. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Pengangguran Di Kalimantan Tengah Pada Tahun 2010-2019. Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 1(2), 11-20.
- Natsir, M .2014 Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan, Mitra Wicana. Jakarta
- Purba, Elidawaty dkk. 2021. Metode Penelitian Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. Jurnal Ekuilnomi, 5(1), 1-8.
- Rahayu, K. I., & Michael, S. A. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Raysharie, P. I., Apriliana, A., Takari, D., & Nasrida, M. F. (2023). Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020. Jurnal Manajemen Riset Inovasi, 1(2), 57-73.
- Rezki, I. (2021). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Inflasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya.
- Setiadi, H., & Christianingrum, R. (2016). Profil Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Wilayah Kota Palangkaraya Di Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara, 1(1), 55-76.
- Simanungkalit, E. F. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan. *Journal Of Management (SME's)*, 327-340.
- Tarigan, Robinson. 2012. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta :PT. Bumi Aksara.